

---

# PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Mai Santi

Email: may.santy2205@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 sehingga hanya tersisa 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, dan rentabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, *Audit delay*.

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya dunia usaha di Indonesia saat ini menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Agar mampu bertahan, maka perusahaan-perusahaan membutuhkan sumber pendanaan. Salah satu sumber dana adalah dengan menerbitkan saham untuk dijual kepada masyarakat luas. Perusahaan-perusahaan yang sudah menerbitkan saham disebut perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya kepada investor dan calon investor. Informasi dari laporan keuangan tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu.

Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat adalah ketepatan waktu. Auditor memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk mencari bukti audit atas laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Hal ini menimbulkan terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan

---

keuangan yang disebut *audit delay*. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka *audit delay* pun akan semakin panjang. Umumnya, nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan menurun seiring dengan semakin lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. *Audit delay* mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dalam penelitian ini, maka Penulis akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancar. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga mempengaruhi laporan keuangan tepat waktu.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, semakin tinggi solvabilitas maka akan menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Hal ini akan menjadikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada pada posisi kesulitan keuangan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan.

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dinyatakan dalam presentase. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan segera menerbitkan laporan keuangan sehingga dapat menambah minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.”

---

## KAJIAN TEORITIS

Terjadinya *Audit delay* pada perusahaan dikarenakan auditor mengalami kesulitan dalam menyusun dan memeriksa laporan keuangan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan laporan audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan menyebabkan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam penelitian Puspita (2013):

“*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan dengan laporan audit yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan, untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Apabila laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan”.

Hal inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata *audit delay* yang berbeda-beda di setiap negara. Perbedaan ini dapat dimaklumkan karena adanya peraturan dan kebijakan pasar modal yang berbeda antar negara. Hasil audit atas perusahaan publik juga mempunyai tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu auditor untuk bekerja lebih profesional.

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan memberi petunjuk tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan *audit delay*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

---

Hasil penelitian Sartono (2011): Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas pada perusahaan, maka semakin buruklah kinerja perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku. Hal ini yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Wiratna (2017: 60):

“Rasio likuiditas diukur menggunakan rasio lancar atau *Current Ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa utang-utang jangka pendek”

Menurut Dye dan Sridhar, (White, 2002 : 126): Mengungkapkan bahwa jika perusahaan mengalami *good news*, maka perusahaan akan cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Hasil penelitian Wirakusuma, (2004).

Likuiditas dapat dikatakan akan memiliki hubungan negatif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba mereka akan mengindikasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sehingga pihak perusahaan tidak ingin menunda penyampaian informasi dan cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian Pebi (2013): Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang. Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban, baik berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar semua utangnya. Menurut hasil penilitan Wirakusuma (2004), menyatakan bahwa

---

adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*, karena semakin besar rasio utang terhadap total aktiva, maka akan semakin lama rentang akan terjadinya *audit delay*.

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 79): “Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang”. Solvabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada di perusahaan semakin besar untuk menjamin utang lancar yang ada pada perusahaan. Solvabilitas juga bermanfaat untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor), serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

Rasio profitabilitas/rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Perusahaan dengan tingkat rentabilitas/profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*nya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah.

Menurut Rachmawati (2008) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Kartika (2009) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja managerial perusahaan dalam setahun. Hal ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut.

Menurut Simamora (2010: 33): “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu”. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan maka kemampuan perusahaan tersebut dapat dilihat dari cara menghasilkan labanya dengan baik.

Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

---

H1: *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H2: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H3: *Rentabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel di antaranya adalah likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* serta rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Dari keseluruhan empat puluh satu perusahaan, maka yang memenuhi kriteria hanya dua puluh sembilan perusahaan yang terdapat dalam sektor pertambangan dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **PEMBAHASAN**

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi, dan varian.

**TABEL 1**  
**SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF.**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AD	60	37	117	79,43	14,301	204,521
CR	60	,2654	6,4237	1,763344	1,2996209	1,689
DER	60	,2151	3,7455	1,312379	,7535805	,568
ROA	60	,0305	,8849	,171405	,1651273	,027
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan tabel 3.5, hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21 dapat diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum yaitu 37 dan nilai maksimum 117. Rata-rata dari variabel *audit delay* adalah 79,43 dengan standar deviasi sebesar 14,301 dan varian sebesar 204,521

Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* yang memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum 0,2654 dan nilai maksimum 6,4237. Rata-rata dari variabel likuiditas adalah 1,7633 dengan standar deviasi sebesar 1,2996 dan varian sebesar 1,689.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* yang memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum 0,2151 dan nilai maksimum 3,7455. Rata-rata dari variabel solvabilitas adalah 1,3123 dengan standar deviasi sebesar 0,7535 dan varian sebesar 0,568.

Variabel rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* yang memiliki jumlah data sebanyak 60 data sampel dengan nilai minimum 0,0305 dan nilai maksimum 0,8849. Rata-rata dari variabel rentabilitas adalah 0,1714 dengan standar deviasi sebesar 0,1651 dan varian sebesar 0,027.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji F

**TABEL 2**  
**SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3486,213	3	1162,071	7,584	,000 <sup>b</sup>
Residual	8580,520	56	153,224		
Total	12066,733	59			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

### b. Uji t.

**TABEL 3**  
**SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52,980	6,041		8,770	,000
1 CR	-4,465	2,277	-,406	-1,961	,055
DER	18,728	4,577	,987	4,092	,000
ROA	56,877	13,645	,657	4,168	,000

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Output SPSS versi 21,2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,055 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Current Ratio* sebesar -4,465

---

bernilai negatif artinya jika likuiditas meningkat, maka *audit delay* tidak akan ikut meningkat.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Debt to Equity Ratio* sebesar 18,728 bernilai positif artinya jika *Debt To Total Assets Ratio* meningkat, maka *audit delay* akan ikut meningkat.

Variabel rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Return On Assets* sebesar 56,877 bernilai positif artinya jika *Return On Assets* meningkat, maka *audit delay* ikut meningkat.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ditemukannya pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. Artinya  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini dikarenakan auditor dalam melaksanakan audit bersikap profesional dan memenuhi standar audit sebagaimana yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis kedua bahwa adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*. Artinya  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan proses mengaudit

---

utang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan lainnya dan juga nilai dari *debt to equity ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Apabila tingkat *debt to equity ratio* perusahaan tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian dan lebih hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan.

Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis ketiga bahwa adanya pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*. Artinya  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun, serta berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dyer, J.d and A.J. McGough. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research. Autumn*, pp 204-219, 1975.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J, dan Elliot, R.K.1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay". *Journal of Accounting Re.*
- Sujarweni, Wiratna, V. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Puataka Baru Press, 2017.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2008.
- Hanafi M. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP- AMP YKPN, 2009.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2017.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty, 2010.
- Lianto, N., & Kusuma, B. "Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit reportlag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, 97-106, 2010.
- Kartika, Andi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol.16, No. 1, Maret, hal 1-17, 2009.

---

Na'im, Ainun. 1998. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15. No. 2. Pp 85-100.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

\_\_\_\_\_. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Rachmawati, S. 2008. "Pengaruh Faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap Audit delay dan Timeliness". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.10 No.1

Halim, V. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit report lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 1. 2000.

Priyatno, Duwi. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Tandiontong, Mathius. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tan, H-T., and P. Shankar. Audit reviewers' evaluation of subordinator' work quality. *Auditing: journal of practice & theory* 29 (1):251-266, 2010.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 426/KMK 06/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, 2009.

Ikatan Akuntan Indonesia. "Standart Akuntansi Keuangan". Jakarta: 2015.

Sawarjuwono, T., dan A. P. Kadir. Intellectual Capital: Perlakuan Pengukuran dan pelaporan (sebuah library research), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5 (1): 35-57. 2003.